

ANALISA MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA) JAKARTA

Niluh Kerti Maryasih
niluh@dsn.moestopo.ac.id

Abstract

This research on entrepreneurship interest aims to analyze how much interest in entrepreneurship the students of International Relations Study Program Prof. dr. Moestopo (Religious) Jakarta. The research method used is descriptive qualitative research which explains the results of the questionnaire. Data collection techniques through observation, literature study and distributing questionnaires. The sample was selected through random sampling with 50 students. The results of the analysis of the student interest in entrepreneurship are seen from the high internal factors that influence it. This is evidenced by most respondents have a high interest in entrepreneurship, namely 32 respondents out of 54 respondents (59.9%). This shows that student entrepreneurship interest in class 2018-2019 can grow and increase interest in entrepreneurship for students due to internal and external factors from each student and is evidenced by most respondents having a high interest in entrepreneurship, namely external factors as many as 34 of 54 respondents (63, 1%). This shows that there are external factors in the form of parental encouragement and the influence of the surrounding environment.

Keywords: *entrepreneur, student, talent interest*

Abstrak

Penelitian minat berwirausaha ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Prof. dr. Moestopo (Beragama) Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan hasil dari kuisioner. Tehnik pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka dan penyebaran kuesioner. Sampel dipilih melalui random sampling dengan 50 orang mahasiswa. Hasil penelitian analisa minat berwirausaha mahasiswa ini dilihat dari faktor internal yang mempengaruhinya tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden memiliki minat berwirausaha yang tinggi yaitu 32 responden dari 54 responden (59,9%). Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2018-2019 dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha bagi siswanya karena adanya faktor internal dan eksternal dari setiap mahasiswa dan dibuktikan dengan sebagian besar responden memiliki minat berwirausaha yang tinggi yaitu factor eksternal sebanyak 34 dari 54 responden (63,1%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya faktor eksternal berupa dorongan orang tua dan pengaruh dari lingkungan sekitar.

Kata kunci: wirausaha, mahasiswa, minat bakat

PENDAHULUAN

Semakin banyak pertambahan penduduk suatu negara, permasalahan yang muncul semakin banyak, misalnya krisis ekonomi yang melanda beberapa negara-negara di dunia beberapa waktu lalu yang juga sangat mempengaruhi perekonomian mereka. Krisis ekonomi yang berkepanjangan ini juga berdampak

kepada perusahaan-perusahaan di negara yang terkena krisis ekonomi yang mengakibatkan beberapa perusahaan tutup dan menyebabkan masalah baru misalnya pengangguran. Krisisekonomi dunia ini juga mempengaruhi perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang dimana banyak perusahaan-perusahaan asing yang ada di Indonesia dan

berdampak pula kepada pabrik-pabrik lokal yang bergerak di bidang eksport import. Sehingga kondisi ini juga berdampak kepada pertumbuhan ekonomi serta kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu dampak dari krisis ekonomi tersebut adalah semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat. Kondisi ini dihadapi dan dirasakan oleh masyarakat baik yang berpendidikan rendah maupun yang berpendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai salah satu unsur yang memiliki pendidikan tinggi juga memberi kontribusi yang besar kepada angka pengangguran yang tergolong masih tinggi di Indonesia. Hal ini terjadi karena mereka belum siap untuk bekerja apalagi menciptakan lapangan pekerjaan. Padahal perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan dan pengajaran yang diharapkan mampu merubah pola pikir mahasiswa yang selama ini selalu berorientasi menjadi pegawai negeri, ataupun karyawan. Untuk itu pendidikan kewirausahaan harus diajarkan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku berwirausaha atau memiliki sifat sebagai seorang pengusaha, walaupun tidak sepenuhnya sikap tersebut diaplikasikan sebagai seorang pengusaha. Dengan diterapkan nilai-nilai tersebut diharapkan mahasiswa dapat mandiri dalam melakukan pekerjaan atau mandiri dalam berwirausaha. Sehingga mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha dapat menciptakan kesempatan kerja dan dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia maupun di lingkungan sekitarnya.

Semakin maju sebuah negara semakin banyak orang yang berpendidikan, dan

banyak orang menganggur, semakin terasa pentingnya dunia wirausaha (Walipah, 2016). Pembangunan akan lebih berhasil jika didukung oleh pengusaha yang bisa membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan dapat bekerja pada semua pembangunan karena membutuhkan banyak anggaran, personil, dan pengawasan. Kewirausahaan adalah potensi pengembangan, baik secara kuantitas maupun kualitas kewiraswastaan itu sendiri. Saat ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah Pengusaha Indonesia masih kecil dan kualitasnya tidak bisa dikatakan hebat, jadi pertanyaan tentang perkembangan kewiraswastaan Indonesia merupakan isu penting bagi keberhasilan pembangunan. Jika kita melihat manfaat wirausaha banyak. Manfaat lebih rinci termasuk (buchari alma, 2009):

1. Meningkatkan kapasitas tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pengembangan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi teladan bagi anggota masyarakat lainnya, sebagai teladan yang patut dicontoh, dimodelkan, karena seorang entrepreneur adalah kehidupan yang patut dipuji, jujur, berani, tidak merugikan orang lain.
4. Selalu hormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha untuk selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan perkembangan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawan agar mandiri, disiplin, jujur, rajin dalam menghadapi pekerjaan.

7. Berikan contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi jangan lupa perintah agama.
8. Hiduplah secara efisien, jangan menghabiskan dan tidak boros.
9. Menjaga keharmonisan lingkungan, baik dalam asosiasi dan kebersihan lingkungan Hidup

Melihat banyaknya manfaat wirausaha di atas, maka ada dua wirausaha pengabdian darma untuk pembangunan bangsa, yaitu:

1. Sebagai wirausahawan, memberi darma kewajibannya untuk meluncurkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Pengusaha mengatasi kesulitan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa di bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada negara lain.

Saat ini, banyak anak muda menjadi tertarik dan melirik profesi bisnis yang menjanjikan masa depan yang lebih cerah. Dimulai oleh anak-anak pejabat, lulusan dan ijazah lulusan perguruan tinggi, sudah mulai terjun ke pekerjaan bisnis. Remaja masa kini, dengan latar belakang beragam profesi orang tua, mulai fokus pada bisnis. Ini didorong oleh persaingan di antara para pencari kerja yang sulit. Jobs mulai merasa perubahan dramatis dalam masyarakat. Beberapa Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta sudah menggelar mata kuliah Kewirausahaan sebagai sikap peduli terhadap pemerintah dalam rangka membantu program-program pemerintah dalam meningkatkan perekonomian bangsa melalui program peningkatan wirausaha dikalangan masyarakat sebagai salah satu program untuk mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Mata kuliah Kewirausahaan disajikan di beberapa program studi di

beberapa kampus bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada mahasiswa agar mahasiswa mengerti dan memahami sikap dan perilaku seorang wirausaha sehingga nantinya mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk bersikap dan berperilaku seperti yang diajarkan dalam materi Kewirausahaan. Mata kuliah Kewirausahaan juga memberikan pengajaran bagaimana mahasiswa mampu menciptakan suatu hal yang baru serta memberi motivasi mahasiswa untuk menciptakan peluang baru di dunia kerja. Motivasi mahasiswa ini dapat membantu orang lain untuk mendapatkan kesempatan bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran serta menciptakan kemakmuran rakyat secara menyeluruh.

Perilaku kewirausahaan mahasiswa diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang mencerminkan sifat seseorang pengusaha yang dapat diaplikasikan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Sifat pengusaha tersebut diantaranya adalah percaya diri, pekerja keras, kreatif, disiplin, inovatif, pantang menyerah dan selalu berfikir positif terhadap situasi dan kondisi apapun. Perilaku atau sikap kewirausahaan adalah suatu gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui fisik dan tanggapan pikiran tentang kewirausahaan. Sikap tersebut merupakan sikap positif yang memiliki ciri berkemauan keras, ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet untuk bekerja keras, berpikiran konstruktif dan kreatif, inovatif, berorientasi pada masa depan dan berani mengambil resiko. Sikap kewirausahaan perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai bekal hidup lebih baik kreatif, inovatif, dan mandiri. Dari sikap dan perilaku tersebut,

mahasiswa tidak berharap menjadi seorang pekerja atau pegawai kantor baik negeri maupun swasta.

Wirausahawan (entrepreneur) atau pengusaha adalah seseorang yang mampu melihat peluang dan berusaha menciptakan cara mendapatkan hasil dari peluang tersebut (Bygrave 1994). Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Achmad Sanusi 1994). Dengan demikian diharapkan mahasiswa bisa menumbuhkan semangat berwirausaha serta mengembangkan program-program kewirausahaan yang ada. Ada beberapa mahasiswa kurang berminat untuk menjadi seorang wirausaha, hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa menjadi wirausaha itu rumit, harus memiliki modal yang besar dan mereka takut gagal atau bangkrut dalam menjalankan usaha tersebut. Walaupun mereka tidak berminat menjadi seorang wirausaha, tapi sifat mereka di kampus mencerminkan sifat seorang wirausaha.

Data yang dipergunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah Perubahan perilaku peserta didik dengan adanya pendidikan kewirausahaan di program studi Hubungan Internasional. Misalnya adanya sikap disiplin ketika masuk sekolah ataupun dalam mengumpulkan tugas, timbulnya rasa tanggung jawab, percaya diri ketika presentasi, teliti dalam mengerjakan sesuatu. Adanya karakteristik wirusaha pada pelaku usaha mikro kecil, dan semakin besar skala produksi maka karakteristik wirusahanya semakin kuat. Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui Minat Berwirausaha Mahasiswa program studi Hubungan Internasional di

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta.

KERANGKA ANALISIS

Pengertian Kewirausahaan

Menurut John J. Kao dalam Leonardus Saiman (2014:41) mendefinisikan entrepreneurship sebagai berikut: "Entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the management of risk-taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project fruition". Menurut Suryana (2006: 2), kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker dalam Suryana (2006:2) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang telah ada dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran melalui penciptaan peluang.

Pengertian Minat Berwirausaha

Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Tidak semua orang memiliki keinginan yang sama dalam melakukan hal/kegiatan tersebut. Hal tersebut merupakan sedikit gambaran mengenai minat. Menurut Schraw dan Lehman (Dale H. Schunk, dkk., 2012: 316) "Minat mengacu pada keterlibatan

diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas. Slameto (Djaali, 2013: 121) mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow dan Crow (Djaali, 2013: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat merupakan dorongan/ keinginan untuk melakukan suatu hal atau kegiatan karena adanya ketertarikan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya.

Machfoedz (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2010: 25) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha. Selanjutnya dikemukakan bahwa wirausaha merupakan innovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Scarborough dan Zimmerer (2008: 4) mengemukakan mengenai wirausaha sebagai berikut: "Seorang wirausahawan (entrepreneur) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan". Meredith dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010: 28) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis,

mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Berdasarkan bidang ilmu, bagi ahli ekonomi seorang entrepreneur ialah orang yang mengkombinasikan sumber daya, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya dan juga orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Bagi seorang Psikologi, bahwa seorang wirausaha merupakan seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh suatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain (Buchari Alma, 2013:33). Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010:29) mengatakan bahwa kecerdasan wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan.

Wirausaha tidak hanya membangun bisnis semata, tetapi mengubah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi. Dari beberapa pengertian wirausaha di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berani untuk mengambil resiko dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan/ kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Minat berwirausaha dapat pula dikatakan sebagai ketertarikan seseorang untuk menjalankan bisnis/ usaha.

Seorang wirausaha memiliki ciri-ciri/karakter tersendiri. Karakter tersebut dapat terlihat dari perilaku yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Menurut Suryana (2006: 3) proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggungjawab. 2) Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif. 3) Memiliki motivasi berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan. 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak. 5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut David C. McClelland (Suryana, 2006: 62) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono (Suryana, 2006: 62) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan.

Menurut Buchari Alma (2010: 2) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, pendidikan, nilai-nilai (values), personal, usia dan riwayat pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

- a) Perasaan senang Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.
- b) Faktor kemampuan, Menurut Mega Widya Kumaladewi (2013: 9), kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.
- c) Motif Berprestasi, Menurut Arista Lukmayanti (2012: 31), motif berprestasi merupakan keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan, Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut.

- b) Faktor keluarga, Adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha

Mahasiswa

Mahasiswa merupakan suatu status yang di miliki oleh seseorang karena hubungannya dengan suatu perguruan tinggi yang di harapkan dapat membuat dirinya menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa merupakan seseorang yang menuntut ilmu atau sedang belajar di perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi, institute, universitas, atau akademi. Mahasiswa merupakan orang-orang yang dirinya telah masuk dan terdaftar menjadi murid di suatu perguruan tinggi dan mengikuti kegiatan belajar. Sebutan mahasiswa di raih oleh suatu kelompok yang berada di dalam masyarakat yang memiliki ikatan dengan universitas, perguruan tinggi, akademik, ataupun institute.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif. Menurut Hamid Darmadi (2011: 145) penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini. Dikatakan penelitian kuantitatif karena menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerik (angka) (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 70). Faktor interna dan eksternal dalam analisis data sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian pada saat

sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha. Minat berwirausaha adalah dorongan/kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Minat berwirausaha dapat pula dikatakan sebagai ketertarikan seseorang untuk menjalankan bisnis/ usaha. Minat berwirausaha dapat dilihat dari indicator yang terdapat dalam kajian teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dalam hal ini, indikator minat berwirausaha dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Indikator faktor internal meliputi kepribadian, kemampuan dan motif berprestasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan keluarga. Untuk mendapatkan data tentang minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2018 dilakukan dengan menggunakan kuisioner.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Danang Sunyoto (2013:23), kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket. Data yang dikumpulkan menggunakan angket adalah informasi dari responden mengenai minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2018. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket terdiri dari butir pertanyaan dengan jawaban berbentuk pilihan dengan menggunakan skala likert yang dikembangkan dari hasil kajian teori. Angket penelitian ini menggunakan empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-

ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada pernyataan diberi skor 5 4,3,2,1.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:349). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Dalam penelitian ini angket yang dipergunakan dalam bentuk tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan tertentu yang telah disediakan oleh peneliti dengan cara memberikan tanda-tanda tertentu pada alternative jawaban yang dipilihnya. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat berwirausaha Mahasiswa angkatan 2018. Angket disusun berdasarkan indikator minat berwirausaha sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan. Variabel Indikator perasaan senang dan ketertarikan belajar dalam kewirausahaan. Faktor Internal Kemampuan dalam berwirausaha setelah belajar kewirausahaan mahasiswa memiliki motif berprestasi ketika belajar kewirausahaan, pengaruh lingkungan sekitar selama belajar kewirausahaan. Faktor Eksternal Dorongan dari keluarga selama belajar kewirausahaan.

PEMBAHASAN

Problematika perekonomian rakyat semisal kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi yang melebar tak kunjung teratasi. Beberapa tawaran konsep baik teoritis maupun praktis dalam teori ekonomi konvensional yang didominasi paham neo klasikal banyak bermunculan dalam kajian ekonomi. Namun seolah tidak mau kalah, problematika perekonomian semakin rumit dan terus melaju seiring dengan maraknya kajian tersebut. Kondisi demikian menimbulkan semacam keputusan terhadap teori ekonomi konvensional yang kapitalis dengan

munculnya pernyataan bahwa teori ekonomi telah mati. Murasa Sarkaniputra memperkuat statemen ini dengan mengungkap berbagai tulisan ahli ekonomi sejak awal 1940- an dimulai oleh Joseph Schumpeter dengan bukunya *Capitalism, Socialism and Democracy*, disusul generasi berikutnya seperti Daniel Bell dan Irving Kristol dalam *The Crisis in Economic Theory*, Mahbub Ul Haq dalam *the Poverty Curtain: Choice for the Third World*, Michael P Todaro dalam *"Economic Development in the Third World"*, Umar Vadillo dalam *The Ends of Economics: an Islamic Critique of Economics* dan yang lainnya menyebutkan bahwa teori ekonomi telah masuk dalam saat krisis.

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Prof.Dr.Moestopo (Beragama) Jakarta angkatan 2019-2020 terhadap masing-masing variabel independent (Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga) dan variabel dependent (motivasi untuk berwirausaha). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat pada koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS versi 16,00. Sebagaimana sudah diuraikan di atas, bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka (R^2) adalah sebesar 0,247 terhadap motivasi berwirausaha. Faktor penentu terbentuknya motivasi dan minat mahasiswa HI-FISIP UPDM (B) untuk berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di perkuliahan tidak hanya memberikan teori secara konvensional dan diskusi saja, tetapi juga mengajarkan etika dalam berbisnis dan di ajarkan praktek kewirausahaan yang sesungguhnya tidak hanya sekedar penilaian tertulis, maka

akan menumbuhkan sikap kejujuran dan percaya diri dalam memulai usaha, serta dengan memutar film/ video tokoh sukses berwirausaha dapat meningkatkan motivasi yang lebih kuat dibandingkan hanya dengan mendengarkan cerita pengusaha yang sukses yang hanya bersifat audio saja.

Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan melalui mata kuliah kewirausahaan mampu memberikan dampak yang positif serta membangkitkan minat berwirausaha pada mahasiswa HI-FISIP-UPDM (Beragama) dan menjadikan sumber motivasi yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh melalui pembelajaran (knowledge of entrepreneur, entrepreneurial skill, entrepreneurial attitude). Pengetahuan kewirausahaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses pembelajaran pada perkuliahan dalam rangka menanamkan knowledge of entrepreneur untuk mengubah mindset mahasiswa, entrepreneurial skill untuk membekali keterampilan dan kreativitas mahasiswa dan entrepreneurial attitude untuk menanamkan nilai sikap dan perilaku yang mencerminkan ahlak positif untuk berwirausaha disertai dengan etika berbisnis. Dengan demikian, menunjukkan bahwa mahasiswa HI-FISIP-UPDM (Beragama) Angkatan 2019-2020 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan sudah memiliki pemahaman, kemandirian, dan karakteristik kewirausahaan yang dilandasi dengan sikap jujur, taqwa dan tawakal dan sehingga akan membangkitkan motivasi terhadap dunia kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di mahasiswa HI-FISIP-UPDM (Beragama) Jakarta mampu

menumbuhkan motivasi berwirausaha, hal demikian akan melahirkan entrepreneur-entrepreneur muda yang memiliki kreatif, inovatif dan produktif. Pendidikan dan pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Adi,2002). Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sinha (1996) melakukan studi di India dan membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan. Penelitian lain, Lee (1997) yang mengkaji perempuan wirausaha menemukan bahwa perempuan berpendidikan universitas mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Ada tiga faktor yang mempengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan (triggering event) yaitu faktor personal, faktor environment dan faktorsociological. Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, pelatihan, dan seminar bisnis dapat mendorong seseorang untuk

berwirausaha. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil dari proses belajar yang dialaminya.

Ada 3 indikator yang mempengaruhi dari pendidikan kewirausahaan yaitu:

1. Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
2. Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.
3. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Untuk berkembang dan sukses, modal kemauan dan kemampuan (skill) saja tidak cukup, tetapi harus dilengkapi dengan pengetahuan. Beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki diantaranya yaitu:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Pendidikan bertujuan meningkatkan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan. Bahkan pendidikan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan mahasiswa melalui penyediaan pengalaman, penguasaan, model peran, dan pengembangan rencana

bisnis, dan menjalankan usaha kecil atau simulasi nyata.

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Menurut Saefudin Azwar, sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif.¹⁸ Disamping pengetahuan yang mantap seorang entrepreneur harus memiliki keterampilan yang cukup. Beberapa keterampilan yang perlu

dimiliki itu di antaranya, keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan dalam memimpin dan mengelola keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan.

Jadi pengetahuan kewirausahaan adalah segala bentuk informasi dari hasil proses belajar yang dialaminya yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang caraberusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, yaitu antara lain:

1. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan
2. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serai sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpinya

3. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan.
4. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa meringankan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.
5. Menurut David C. McClelland (Suryana, 2006: 62) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.
6. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono (Suryana, 2006: 62) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Menurut Buchari Alma (2010: 2) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, pendidikan, nilai-nilai (values), personal, usia dan riwayat pekerjaan.

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa

tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Wibowo, 2011).

Dalam pemilihan karir seseorang cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang

melakukan aktivitas utama. Di dalam lingkungan keluarga orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Secara tidak langsung, orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan karir/pekerjaan yang akan diambil kelak dikemudian hari. Menjadi seorang wirausaha merupakan hasil dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi wirausaha. Selain itu pekerjaan orang tua juga bisa jadi hal yang memicu seorang anak untuk berwirausaha, misalnya orang tua yang memiliki usaha tertentu akan membuat anaknya untuk mengikuti jejak orang tua untuk mendirikan usaha sejenis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa Lingkungan Keluarga akan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Syarifudin 2016).

Tong et al. (2011) menjelaskan mahasiswa yang berasal dari keluarga wirausahawan adalah faktor penting untuk mulai berwirausaha di masa yang akan datang. Anak dengan latar belakang keluarga wirausahawan berpeluang lebih tinggi untuk menjadi wirausahawan (Wang et al., 2011). Faktor lingkungan keluarga juga sangat kuat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa HI-FISIP-UPDM (beragama) karena dorongan yang paling utama adalah dukungan dari keluarga (ayah,ibu, atau saudara). Variabel Lingkungan Keluarga, 48% responden menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa berminat untuk berwirausaha karena ingin mempunyai pendapatan sendiri, 28% responden menyatakan sangat setuju karena ingin meringankan beban orang tua, 56% responden menyatakan setuju dengan minat untuk berwirausaha karena ingin belajar mandiri, 44% responden

menyatakan setuju untuk berwirausaha karena ingin menjadi wirausaha muda yang sukses. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa factor LInggungan Keluarga sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2018 dilihat dari factor internal yang mempengaruhinya tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden memiliki minat berwirausaha yang tinggi yaitu 30 responden dari 50 responden (59,9%). Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2018 dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha bagi siswanya karena adanya faktor internal dan eksternal dari setiap mahasiswa.

b. Minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2018 program studi Hubungan Internasional dilihat dari factor eksternal yang mempengaruhinya tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden memiliki minat berwirausaha yang tinggi yaitu faktor eksternal sebanyak 30 dari 50 responden (63,1%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya faktor eksternal berupa dorongan orang tua dan pengaruh dari lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiya, Umu 2018. Perilaku Kewirausahaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islah. Surabaya Ahsam, Muhammad. 2016. Kewirausahaan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada

mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri. Jurnal 2016

Ahmadin. 2013. Metode penelitian social. Makassar: Rayhan Intermedia Denny, Bagus, 2009. Produk Jasa, Pengertian, Karakteristik dan Jenisnya. Bandung: Alfabeta

Danang Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: Refika Aditama. Ermaleli Putri. (2010).

Minat Berwirausaha Siswa SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan Dilihat dari Status Pekerjaan Orang Tua. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Hanum Risfi Mahanani. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro

Kasmir. Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers, 2016 Longenecker, Justin G., Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil, Salemba Empat, Jakarta, 2000.

Machmudun. (2010). Analisis Minat Siswa Berwirausaha di SMK Negeri 6 Arikunto. (2009). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Nursia, tita. Kusnadi Nunung. Burhanuddin 2015. Perilaku kewirausahaan pada usaha mikro kecil (umk) tempe di bogor jawa barat. Jawa Barat

Moleong, J.L. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Primandaru, Noormalita 2017.

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa Ranto, D.W.P. 2016. Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa

Melalui Entrepreneurship Education Rosdianto, Dharmasetiawan

Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam ndragiri) Suryana, Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta, 2003.

Suryana, Kewirausahaan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001. Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Suryana. (2006). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.

S. Hani Handoko. (2003). Manajemen. Yogyakarta: BPFE. Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. Suharsimi